

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perairan Batu Ampar merupakan salah satu jalur lalu lintas laut yang sangat strategis dan padat, baik untuk kegiatan perdagangan, transportasi, maupun pariwisata. Tingginya intensitas pergerakan kapal menuntut adanya pengawasan yang ketat guna menjamin ketertiban dan terciptanya kondisi pelayaran yang aman. Menurut International Maritime Organization (IMO) melalui konvensi SOLAS Chapter V, keselamatan pelayaran tidak hanya menjadi tanggung jawab setiap kapal, tetapi juga memerlukan dukungan pengawasan dan penegakan aturan dari pihak berwenang agar risiko kecelakaan dapat diminimalisir.

Sebagai salah satu kapal patroli pemerintah, KN.P 376 memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mendukung keselamatan dan pengawasan pelayaran di wilayah Perairan Batu Ampar. Pelaksanaan tugas tersebut dilakukan melalui kegiatan patroli, pemantauan lalu lintas pelayaran, pemeriksaan kapal dan dokumen, pemeriksaan peralatan keselamatan, serta penanganan awal terhadap kondisi yang berpotensi mengganggu keselamatan pelayaran. Kegiatan tersebut sejalan dengan peran kapal patroli dalam mendukung penegakan keselamatan pelayaran melalui kegiatan operasional dan pengawasan di wilayah perairan (Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, 2018).

Keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas operasional tersebut sangat bergantung pada kemampuan kapal dalam bergerak cepat, melakukan pengawasan secara akurat, dan bertindak tanggap dalam situasi yang dinamis. Untuk mendukung hal tersebut, kesiapan sarana dan prasarana teknis menjadi sangat penting. Salah satu aspek yang mendukung kelancaran operasi adalah kelengkapan serta efektivitas penggunaan sistem

navigasi. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2010 tentang Alat Navigasi dan Komunikasi di Kapal, setiap kapal wajib dilengkapi dengan peralatan yang layak fungsi guna menjamin keselamatan selama beroperasi.

Meskipun berbagai regulasi telah diterapkan oleh pemerintah, kecelakaan pelayaran masih sering terjadi di berbagai wilayah perairan Indonesia. Faktor penyebabnya antara lain kesalahan manusia, kondisi cuaca yang buruk, kerusakan peralatan navigasi, serta kurang optimalnya pengawasan terhadap aktivitas pelayaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan keselamatan pelayaran harus terus dilakukan secara berkelanjutan. (Redjeki, 2016).

Sastroatmodjo (2015) menjelaskan bahwa di perairan dengan karakteristik khusus seperti Batu Ampar, kemampuan navigasi yang baik menjadi syarat mutlak agar kapal patroli dapat beroperasi dengan aman dan efektif. Namun demikian, peralatan teknis pada dasarnya hanyalah sarana pendukung; tujuan utamanya adalah agar pelaksanaan fungsi patroli, pengawasan, dan perlindungan dapat berjalan maksimal. Pratama & Setiawan (2020) menambahkan bahwa optimalisasi peran operasional kapal akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas pengawasan dan terciptanya lingkungan pelayaran yang lebih aman dan tertib.

Sebagai salah satu kapal patroli pemerintah, KN.P 376 memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mendukung keselamatan dan pengawasan pelayaran di wilayah Batu Ampar. Kapal ini berperan sebagai ujung tombak pelaksanaan patroli laut yang bertujuan untuk menjaga keamanan, ketertiban, dan kepatuhan terhadap peraturan pelayaran yang berlaku. (Kementerian Perhubungan RI, 2018).

Selain aspek teknis peralatan, faktor sumber daya manusia juga memegang peranan yang tidak kalah penting dalam menunjang keberhasilan operasional. Kompetensi dan keterampilan awak kapal dalam memahami prosedur kerja serta beradaptasi dengan kondisi lapangan menjadi penentu utama dalam pelayanan pengawasan. Wibowo (2019)

menyatakan bahwa kinerja operasional sebuah kapal sangat dipengaruhi oleh sinergi antara kesiapan peralatan dan profesionalisme awaknya, sehingga setiap tugas yang diberikan dapat diselesaikan dengan tepat waktu dan hasil yang maksimal.

Kapal patroli merupakan sarana operasional yang memiliki fungsi penting dalam mendukung pengawasan dan keselamatan pelayaran. Kapal ini dirancang untuk mampu beroperasi dalam berbagai kondisi cuaca dan wilayah pelayaran guna melaksanakan patroli secara efektif. Selain itu, kapal patroli juga berfungsi sebagai sarana penegakan hukum dan penanganan keadaan darurat di laut. (Husaini, 2019).

Keberadaan kapal patroli sangat dibutuhkan pada wilayah perairan yang memiliki tingkat lalu lintas kapal yang tinggi. Melalui kegiatan patroli rutin, berbagai potensi pelanggaran dan gangguan keselamatan dapat dideteksi lebih awal sehingga tindakan pencegahan dapat segera dilakukan. Dengan demikian, risiko terjadinya kecelakaan maupun pelanggaran pelayaran dapat diminimalkan. (Pratama & Setiawan, 2020).

Selain memberikan manfaat bagi keselamatan pelayaran, optimalisasi operasional kapal patroli juga akan berdampak pada peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap layanan pengawasan yang diberikan oleh pemerintah. Semakin baik kualitas pengawasan yang dilakukan, maka semakin besar pula peluang terciptanya lingkungan pelayaran yang aman, tertib, dan berkelanjutan.

Namun demikian, pemanfaatan teknologi tersebut harus didukung dengan kemampuan personel dalam mengoperasikannya. Kurangnya pemahaman terhadap penggunaan alat navigasi modern dapat menyebabkan informasi yang diperoleh tidak dimanfaatkan secara optimal sehingga dapat mengurangi efektivitas pengawasan dan keselamatan pelayaran. (Setiawati dkk., 2022).

Di sisi lain, dinamika perairan yang selalu berubah menuntut adanya fleksibilitas dan penyesuaian metode kerja yang terus menerus. Tantangan seperti cuaca yang tidak menentu, perubahan kondisi dasar laut, serta

peningkatan volume lalu lintas kapal mengharuskan kapal patroli untuk selalu siap siaga dan memiliki sistem operasi yang tangguh. Oleh karena itu, evaluasi dan optimalisasi terhadap cara kerja menjadi hal yang wajib dilakukan agar peran kapal tetap relevan dan efektif dalam mendukung kebutuhan keselamatan maritim saat ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji bagaimana upaya optimalisasi peran operasional kapal patroli KN.P 376 dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung dan meningkatkan keselamatan serta pengawasan pelayaran di Perairan Batu Ampar.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut ini adalah beberapa rumusan masalah yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian mengenai kapal patroli KN.P 376, Sebagai Berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan tugas operasional KN.P 376 dalam mendukung keselamatan dan pengawasan pelayaran?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas operasional KN.P 376?
3. Bagaimana upaya optimalisasi peran operasional KN.P 376 dalam meningkatkan keselamatan pelayaran?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak melebar ke aspek yang lebih luas, maka perlu ditetapkan batasan masalah yang menjadi ruang lingkup penelitian. Adapun Penelitian ini hanya berfokus pada peran operasional yang dilaksanakan oleh kapal patroli KN.P 376 yang meliputi kegiatan: patroli rutin, pengawasan pelayaran, penanganan awal kejadian atau insiden dilaut perairan batu Ampar.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pelaksanaan tugas operasional KN.P 376 dalam mendukung keselamatan pelayaran
2. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas kapal patroli
3. Menentukan upaya optimalisasi peran operasional KN.P 376

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat menambah wawasan dan memperluas ilmu pengetahuan, khususnya dibidang manajemen operasional maritim dan keselamatan pelayaran.
2. Menjadi bahan evaluasi dalam penerapan prosedur keselamatan pelayaran yang lebih optimal.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau literatur tambahan bagi peneliti lain yang akan melakukan kajian serupa mengenai peran kapal patroli dimasa mendatang.

1.5 Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran rencana penyusunan Tugas Akhir (TA). Adapun penyusunan nya adalah sebagai berikut:

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERNYATAAN

ABSTRAK (INDONESIA)

ABSTRAK (ENGLISH)

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumus Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat Penelitian
- 1.5 Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

- 2.1 Tinjauan Teoritis
- 2.2 Studi Penelitian Terdahulu
- 2.3 Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

BAB III METODE PENELITIAN

- 3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian
- 3.2 Teknik Pengumpulan Data
- 3.3 Teknik Analisis Data
- 3.4 Jadwal Penelitian

DAFTAR PUSTAKA